

Original Research Paper

Sosialisasi Dan Demonstrasi Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Minuman Herbal di Desa Gondang Kabupaten Lombok Utara

Riyan Satria SIRRULLOH Jagat*¹, Azizatul Farhaini¹, I Nyoman Nugraha Ardana Putra², Faturrahman³, Hafiz Rahman Hanesfa⁴, Irya Arisantika Hiqwan⁵, Yolanda Sintiyani M⁵, Sovia Wulandari⁶, Hairun Niswati⁷, Nurul Hidayatul Hikmah⁵, Naila A.M⁵

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Indonesia

²Pascasarjana Universitas Mataram, Indonesia

³Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Indonesia

⁴Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Indonesia

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

⁶Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Indonesia

⁷Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i2.4120>

Sitasi: Jagat, S, S, R., Farhaini, A., Putra, A, N, N. Faturrahman., Hanesfa, R, H., Hiqwan, A, I., Sintiyani, Y., Wulandari, S., Niswati, H., Hikmah, H, N. & Naila. (2023). Sosialisasi Dan Demonstrasi Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Minuman Herbal di Desa Gondang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2)

Article history

Received: 05 Maret 2023

Revised: 18 Mei 2023

Accepted: 25 Mei 2023

*Corresponding Author: Riyan Satria SIRRULLOH Jagat, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

Email:

riyansatriasirrullohjabat@gmail.com

Abstract: Kegiatan ini merupakan program pengabdian secara langsung kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Mataram. Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Gondang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara oleh dosen dan kelompok mahasiswa Universitas Mataram dengan menjalankan berbagai Program Kerja (Proker) salah satunya yaitu sosialisasi dan demonstrasi pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai minuman obat herbal. Tujuan dari dilakukannya KKN yaitu untuk memanfaatkan potensi desa terkhususnya pada sektor pertanian, salah satunya dengan pemanfaatan hasil pertanian sebagai minuman herbal seperti jamu dan infusa. Metode dalam pelaksanaan proker ini yaitu dengan (1) tahap persiapan acara, (2) tahap pengiriman undangan kepada pihak-pihak yang akan diundang, (3) tahap sosialisasi dan demonstrasi. Hasil dari dilakukannya kegiatan ini yaitu masyarakat dapat memanfaatkan hasil pertanian khususnya tanaman-tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai minuman obat herbal yang dapat diolah di rumah secara mandiri. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan wawasan masyarakat tentang cara pemanfaatan hasil pertanian khususnya TOGA sebagai minuman obat herbal di rumah secara mandiri.

Keywords: Tanaman obat keluarga, Sosialisasi, Demonstrasi, Desa Gondang

Pendahuluan

Tumbuhan adalah salah satu sumber terbesar dari alam yang digunakan sebagai obat

tradisional dan menjadi objek penelitian dalam pencarian obat baru (Anazifa, 2016). Pemanfaatan tanaman untuk obat tradisional memiliki kelebihan tersendiri yaitu toksisitasnya rendah, mudah

diperoleh, murah harganya dan kurang menimbulkan efek samping. Kelebihan ini juga telah dibuktikan secara empiris pada penggunaan langsung oleh manusia secara tradisional. Hal inilah yang menjadi salah satu landasan untuk melirik kembali potensi alam untuk mengupayakan penanggulangan berbagai penyakit atau gangguan kesehatan yang sering muncul termasuk dalam proses pencegahannya melalui pengolahan tanaman secara sederhana.

Indonesia termasuk negara dengan sumber keanekaragaman hayati terbesar di dunia. Tahun 2017, Indonesia memiliki 31.750 jenis tumbuhan yang telah dipertemukan (Retnowati dan Rugayah, 2019) sehingga harus dijaga kelestariannya. Kekayaan alam yang sangat berpotensi dan besar ini seharusnya mulai dilakukan pemberdayaan dan pemanfaatan serta penelitian mengenai obat tradisional untuk memberikan bukti ilmiah mengenai khasiat suatu tanaman obat pada tanaman yang digunakan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang ilmu kefarmasian menimbulkan perkembangan dan inovasi penemuan obat baru yang berasal dari obat tradisional mulai berkembang pesat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan juga mengalami peningkatan, namun seiring dengan hal tersebut juga berkembang berbagai jenis penyakit akibat perubahan gaya hidup yang lebih modern dengan tingkat stres yang lebih tinggi. Munculnya resistensi terhadap berbagai jenis bakteri ataupun parasit mengakibatkan perlunya pengembangan dan penemuan obat baru. Kondisi lingkungan yang beriklim tropis juga sangat memungkinkan berbagai jenis penyakit untuk tumbuh berkembang. Salah satu gangguan kesehatan yang paling banyak muncul diusia lanjut adalah penyakit asam urat dan menurunnya sistem kekebalan tubuh.

Pemanfaatan berbagai tanaman sebagai obat sudah dijadikan budaya secara turun temurun oleh sebagian besar masyarakat khususnya di Indonesia. Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat tersebut merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun hingga ke generasi sekarang, sehingga tercipta berbagai ramuan tumbuhan obat yang merupakan ciri khas pengobatan tradisional Indonesia. Peninggalan budaya ini hendaknya tetap dipelihara dan dilestarikan, sehingga mampu dipergunakan untuk

meningkatkan pengetahuan manusia dalam bidang kesehatan Indonesia seutuhnya secara lahir dan batin (Amaliya, 2014) dari potensi tanaman obat yang ada.

Tanaman obat keluarga (TOGA) yang dikenal juga dengan nama tanaman obat merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di lingkungan atau pekarangan rumah. Tanaman obat keluarga yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam, batuk dan menjaga imunitas. Keberadaan tanaman obat keluarga di Pekarangan rumah sangat penting terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis. Tanaman obat keluarga ini dapat ditanam di dalam pot atau di lahan. Dengan memahami manfaat, khasiat, dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman (Dipuja dkk, 2021).

Salah satu tanaman obat keluarga (TOGA) yang banyak dimanfaatkan adalah tanaman jahe (KEMKES RI, 2011), seperti yang kita ketahui banyak cara pemanfaatan dari tanaman jahe yakni sebagai bahan bumbu dapur untuk memasak makanan agar rasa makanan lebih enak. Selain itu ternyata banyak manfaat lain dari tanaman jahe yaitu digunakan sebagai obat obatan tradisional yang membantu menyembuhkan berbagai macam penyakit untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit, seperti: batuk, pegal-pegal, rematik, bronchitis, nyeri lambung, vertigo, mual saat hamil, gangguan sistem pencernaan, rasa sakit saat menstruasi, kanker, sakit jantung, Alzheimer, penyakit infeksi, produksi air susu ibu terganggu, dan stamina tubuh rendah (Redi Aryanta, 2019).

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan demonstrasi kepada masyarakat khususnya di Dusun Lokok Gitak Desa Gondang agar dapat memanfaatkan potensi yang terdapat di desa terkhususnya pada sektor pertanian, salah satunya dengan pemanfaatan hasil pertanian sebagai minuman herbal seperti jamu dan infusa. Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi ini menghasilkan outcome berupa jamu atau minuman herbal yang kami namakan sebagai PENJAGA (Pengolahan Jamu TOGA) dengan bahan utama berupa jahe. Selain penambahan jahe, minuman herbal ini ditambahkan dengan biji palawija sebagai salah satu tanaman terbanyak yang terdapat di desa Gondang bermanfaat sebagai minuman herbal

untuk meredakan penyakit jantung koroner, menurunkan kadar kolesterol, dan beberapa manfaat lain yang terdapat pada tanaman-tanaman herbal.

Metode

Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai minuman herbal ini dilaksanakan di Dusun Lokok Gitaq, Desa Gondang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara yang diikuti oleh kepala seksi pelayanan Desa Gondang, kepala dusun Lokok Gitaq, Karang Taruna, Remaja Dusun, Kader Posyandu, serta masyarakat umum.

Terdapat beberapa tahap pada kegiatan sosialisasi dan demonstrasi Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai minuman herbal. Tahapannya, yaitu:

1. Tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan survey terkait lokasi yang akan dipilih sebagai lokasi untuk dilakukannya kegiatan, selanjutnya dilakukan diskusi dengan Kepala Dusun terkait perizinan untuk berkegiatan. Selanjutnya menghubungi pihak-pihak yang akan diundang untuk menentukan jadwal kegiatan sosialisasi dan demonstrasi Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai minuman herbal.
2. Tahap selanjutnya yaitu pengiriman undangan kepada setiap elemen masyarakat yang telah ditentukan untuk menjadi target dari kegiatan, untuk warga Dusun Lokok Gitaq akan dihimbau untuk menghadiri kegiatan sosialisasi oleh Kepala Dusun Lokok Gitaq satu per satu untuk menghadiri sosialisasi yang akan diadakan pada 27 Januari, 2023 pukul 16.00-selesai di kediaman Kepala Dusun Lokok Gitaq.
3. Tahap pelaksanaan sosialisasi yaitu dimulai dengan sambutan oleh Kepala Dusun Lokok Gitaq untuk mengawali kegiatan, kemudian dilanjutkan penyampaian materi oleh pemateri yang di mana pematerinya dari salah satu anggota kelompok KKN Desa Gondang. Dalam penyampaian materi, pemateri juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuan masyarakat terkait materi yang disampaikan. Kemudian setelah penyampaian materi, dilakukan demonstrasi salah satu cara pengolahan TOGA sebagai minuman herbal yaitu jamu.

Hasil dan Pembahasan

Untuk menentukan lokasi sosialisasi dan demonstrasi, kami melakukan survey potensi yang dimiliki oleh Desa Gondang, salah satunya yaitu kelebihan di sektor pertanian. Desa Gondang banyak menghasilkan tanaman-tanaman hortikultura salah satunya yaitu tanaman yang bagian yang dimanfaatkan yaitu bagian rimpang, seperti jahe dan kunyit. Kami juga menanyakan terkait pemanfaatan tanaman tersebut sebagai obat herbal, hasil dari survey yang dilakukan yaitu meskipun tanaman obat yang tersedia di sekitar masyarakat cukup banyak, namun masih jarang ada yang memanfaatkannya sebagai obat herbal khususnya dalam bentuk minuman seperti jamu. TOGA mempunyai manfaat sebagai mendukung dan juga dapat menciptakan kesehatan dan kesejahteraan keluarga antara lain sebagai sarana untuk (1) memperbaiki gizi keluarga, (2) melestarikan tanaman obat dan budaya bangsa, (3) meningkatkan kesehatan yang ada di lingkungan pemukiman sekitar, (4) menambah penghasilan keluarga dengan hasil penjualan. Selain menanyakan potensi yang dimiliki oleh desa Gondang, kami juga menanyakan tentang penyakit yang sedang banyak terjadi di desa Gondang, masyarakat menyebutkan bahwa sedang banyak masyarakat yang mengidap penyakit cikungunya. Cikungunya merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus cikungunya, penulurannya melalui nyamuk yang juga menyebabkan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yaitu nyamuk *Aedes Aegypti* (Mangguang, 2010). Menurut Hadi *et al* (2015) tanaman TOGA tidak hanya memiliki khasiat sebagai obat setelah mengalami suatu penyakit saja, namun TOGA juga dapat dimanfaatkan untuk mencegah penyakit, menambah daya tahan tubuh dan stamina, serta menjaga Kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, Kelompok KKN Desa Gondang mengadakan sosialisasi dan demonstrasi Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai minuman herbal.

Kegiatan ini dihadiri oleh 25 peserta yang telah melakukan registrasi sebelum acara, setelah jumlah peserta yang ditargetkan tercapai baru pemateri menyampaikan materi yang berisi penjelasan tentang pengertian TOGA, keuntungan menggunakan TOGA, cara-cara pengolahan TOGA termasuk sebagai minuman jamu herbal, penjelasan

tentang jamu dan manfaatnya serta pertanyaan-pertanyaan sederhana diajukan oleh pemateri secara lisan untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah penyampaian materi.

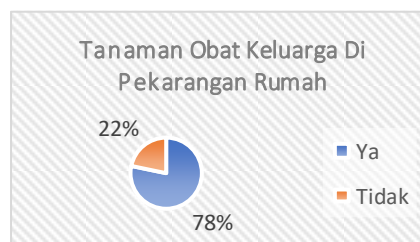


Gambar 1. Penyampaian materi oleh salah satu anggota kelompok KKN Desa Gondang

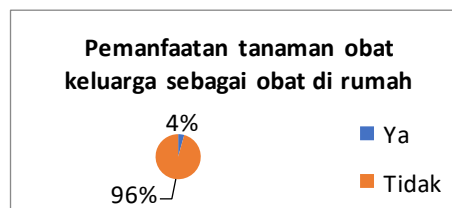
Tabel 1. Pertanyaan-pertanyaan sederhana seputar tanaman obat keluarga (TOGA) dan cara pengolahannya.

No	Pertanyaan
1	Apakah anda mengetahui apa itu tanaman obat keluarga?
2	Apakah anda mengetahui bagaimana cara pengolahan tanaman obat keluarga?
3	Apakah anda tahu cara pengolahan jamu?
4	Apakah ada tanaman obat keluarga di pekarangan rumah anda?
5	Apakah anda pernah mengkonsumsi tanaman obat keluarga untuk tujuan kesehatan?

Keberhasilan dari sosialisasi ini dapat dilihat melalui indikasi pemahaman masyarakat yang mengikuti sosialisasi. Dapat dilihat pada **Gambar 2**. Dapat dijelaskan bahwa dari 25 peserta sosialisasi yang memiliki tanaman obat keluarga di rumah lebih besar yaitu sebanyak 78% dibandingkan dengan peserta sosialisasi yang tidak memiliki tanaman obat keluarga di pekarangan rumah yaitu sebesar 22%. Namun, sebagian besar peserta sosialisasi tidak pernah memanfaatkan tanaman obat keluarga yang terdapat di pekarangan rumah sebagai obat dikarenakan kurangnya pemahaman tentang TOGA yaitu sebesar 96% seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Persentase peserta sosialisasi yang memiliki tanaman obat keluarga di rumah



Gambar 3. Persentase peserta sosialisasi yang mengetahui cara menggunakan tanaman obat keluarga sebagai obat sebelum penyampaian materi

Terdapat 5 cara pengolahan obat tradisional yaitu dipipiskan, direbus, dibakar, dikunyah, dan diulek, yang kemudian ramuan tersebut dapat dioleskan, diminum, diusap, atau dibedakkan. Pada sosialisasi ini kami memfokuskan pada pengolahannya sebagai minuman jamu. Jamu merupakan minuman kesehatan tradisional dengan kearifan lokal yang dilestarikan oleh masyarakat yang dipercaya kandungannya dapat mengobati berbagai macam penyakit tanpa menimbulkan efek samping. Alat-alat yang digunakan masih dan juga cara pembuatannya masih sederhana yaitu dengan cara mempersiapkan bahan-bahan herbal. Bahan-bahan tersebut kemudian dihaluskan dengan cara diparut, atau dapat dipotong kecil-kecil dan dimasukkan ke dalam air panas, dan ramuan siap untuk diminum. Bahan-bahan yang digunakan dapat di peroleh di pekarangan rumah maupun di hutan, dan bisa juga di beli di pasar, sedangkan untuk takaran dalam pembuatan jamu herbal masih belum dapat dijelaskan, namun masyarakat biasanya menggunakan satuan ukur seperti sejumput, sewukur, seruas, dan lain-lain (Isnawati, 2021).

Setelah penyampaian materi, dilakukan demonstrasi cara pengolahan TOGA sebagai jamu herbal yang dibantu oleh anggota KKN Desa Gondang yang lainnya. Adapun prosedur pembuatan jamu yang dipraktekkan yaitu:

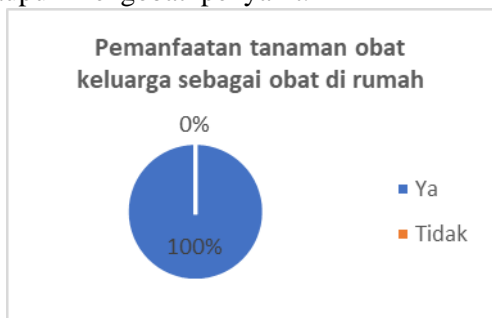
1. Disiapkan alat dan bahan
2. Diparut jahe, lengkuas dan kunyit, biji palawija dan gula merah diiris secukupnya
3. Dipanaskan air sebanyak 400mL
4. Dimasukkan semua bahan yang telah disiapkan ke dalam air yang telah mendidih
5. Direbus selama 10 menit
6. Disaring jamu yang telah jadi
7. Dituangkan ke dalam gelas jamu yang sudah disaring

Setelah jamu yang dibuat sudah jadi, peserta sosialisasi diberikan kesempatan untuk mencoba jamu yang telah dibuat saat demonstrasi dan dimintai pendapatnya mengenai jamu tersebut.



Gambar 4. Demonstrasi pembuatan jamu herbal

Setelah dilakukan penyampaian materi dan dilanjutkan dengan demonstrasi TOGA sebagai minuman herbal menggunakan bahan-bahan yang ada di pekarangan rumah atau yang dapat dibeli di pasar, masyarakat diberikan kesempatan untuk bertanya kepada materi yang kemudian akan dijawab langsung oleh pemateri. Sosialisasi yang disertai demonstrasi cara pengolahan obat keluarga sebagai minuman herbal ini dilakukan dengan tujuan supaya masyarakat dapat memanfaatkan tanaman obat keluarga yang ada di sekitar untuk mencegah maupun mengobati penyakit.



Gambar 5. Persentase peserta sosialisasi yang mengetahui cara menggunakan tanaman obat keluarga sebagai obat sesudah penyampaian materi

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari sosialisasi, pemateri mengajukan Kembali pertanyaan yang tertera pada Tabel 1. Hasil yang diperoleh yaitu semua masyarakat dapat menjawab pertanyaan yang diajukan seperti yang tertera pada Gambar 5 sehingga sosialisasi ini dapat dikatakan berhasil. Nursiya (2013) dengan dilakukannya sosialisasi yang dilakukan sebagai pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat tentang bagaimana pemanfaatan TOGA secara maksimal dan efisien. Dengan adanya sosialisasi juga dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan TOGA sebagai obat dikarenakan TOGA relative murah dan lebih mudah didapatkan.

Kesimpulan

Dengan dilakukannya kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pengolahan tanaman obat keluarga sebagai minuman obat herbal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara-cara pengolahan TOGA dan masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan hasil pertanian khususnya tanaman-tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai minuman obat herbal yang dapat diolah di rumah secara mandiri. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan wawasan masyarakat tentang cara pemanfaatan hasil pertanian khususnya TOGA sebagai minuman obat herbal di rumah secara mandiri.

Ucapan Terima Kasih

1. Kepala desa Gondang dan jajarannya yang telah membantu kami dalam melaksanakan program kerja.
2. Kepala dusun Lokok Gitak yang telah memfasilitasi kegiatan kami dan berkenan memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi di dusun Lokok Gitak
3. Dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing dan mengarahkan kami dalam pelaksanaan program kerja hingga penulisan artikel.

4. Karang Taruna Desa Gondang yang telah membantu mensukseskan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi
5. Ikatan Mahasiswa Gondang yang telah membantu mensukseskan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi
6. Masyarakat se-desa Gondang yang telah ikut serta dalam kegiatan sosialisasi dan demonstrasi yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka

- Amaliya, R.R. & W.D.R. Putri. (2014). Karakteristik Edible Film dari Pati Jagung dengan Penambahan Filtrat Kunyit Putih sebagai Antibakteri. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*; 2(3):43-53.
- Anazifa, R. D., & Hadi, R. F. (2016). Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) dalam Pembelajaran Biologi. In Prosiding Symbiont (Symposium On Biology Education).
- Diah Anugrah Dipuja, Atikah Nurhidayati, Farhan Maulana, Havira Salsabila, Janny Karina Ginting, Muhammad Albani, Muti Abdurrahman, Rian Dika, Risda Aulia, Suci Rahmadani, Tasya Putri Agyudia. (2021). Sosialisasi pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) guna meningkatkan imunitas di kala pandemi. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*. 3 (1): 321.
- Hadi et al. (2015). Keanekaragaman dan Pemanfaata Tumbuhan Bawah Pada Sistem Agroforesti di Perbukitan Menoreh, Kabupaten Progo. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 23(2):206-2015.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). 100 Top Tanaman Obat Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mangguang, M.D. (2010). Penyakit Menular “Cikungunya”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(1):41-46.
- Nursiyah. (2013). Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melati Kecamatan Kulkajar Kabupaten Wonosobo. Skripsi. UNNES. Semarang.
- Redi Aryanta, I. W. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39-43
- Retnowati A dan Susan D. (2019). *Kekayaan jenis jamur dalam Retnowati A, Rugayah, Rahajoe JS, dan Arifiani D (ed.) Status Keanekaragaman Hayati Indonesia: Kekayaan jenis tumbuhan dan jamur Indonesia*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Jakarta.
- Isnawati, (2021). Minuman Jamu Tradisional Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Di Kerajaan Majapahit Pada Abad Ke-14 Masehi. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 11 No.2.